

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Eva Gustiana¹, Agatha Kristi Pramudika Sari²

STKIP Muhammadiyah Kuningan^{1,2}

Email: Email: eva_psikologi.upmk.ac.id¹, pramudika_sari@upmk.ac.id²

APA Citation: Gustiana, Eva¹, Agatha Kristi Pramudika Sari², (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199-204.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>

Diterima:08-09-2022

Disetujui: 20-11-2022

Dipublikasikan: 29-12-2022

Abstrak: Hubungan Keterlibatan Orangtua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial anak usia dini sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan terhadap perilaku sosial emosional di RA An Nuur Manggari, semester II tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah anak didik di RA An Nuur Manggari adalah 74 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan orangtua. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di RA An Nuur Manggaritermasuk dalam kategori tinggi sebesar 78,38 % dan perilaku sosial emosional anak pada kategori tinggi sebesar 54 %. Artinya keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat berhubungan signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial emosional di RA An Nuur Manggari.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, sosial emosional, anak usia dini.

Abstract: Hubungan Keterlibatan Orangtua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial anak usia dini sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan terhadap perilaku sosial emosional di RA An Nuur Manggari, semester II tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah anak didik di RA An Nuur Manggari adalah 74 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan orangtua. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di RA An Nuur Manggaritermasuk dalam kategori tinggi sebesar 78,38 % dan perilaku sosial emosional anak pada kategori tinggi sebesar 54 %. Artinya keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat berhubungan signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial emosional di RA An Nuur Manggari.

Keywords: keterlibatan orang tua, sosial emosional, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan makhluk yang unik dan luar biasa, pada usianya yang dikatakan *Golden Age* anak-anak mampu menyerap jutaan informasi, oleh karena itu pada masa inilah stimulasi yang diberikan kepada anak harus benar-benar diperhatikan dan jangan dianggap sepele. Pada rentang usia dini merupakan masa emas di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Namun demikian Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang sangat pesat, seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju, pola pikir dan pola hidup manusia banyak mengalami perubahan karena terpengaruh oleh budaya dan informasi yang sangat cepat dari berbagai media. Salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan adalah munculnya berbagai teknologi dan program televisi yang beraneka ragam dengan menyiarkan acara yang merusak dan cenderung mengajak kepada kerendahan moral, sehingga dengan cepat akan ditiru oleh anak-anak yang masih polos yang tidak tahu apa-apa dan tidak baik untuk perkembangan anak usia dini. (Chusna, 2017) Padahal perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*.

Sejalan dengan perkembangan zaman Orang tua harus ekstra hati-hati dalam menjaga dan mengasuh anaknya, namun di zaman sekarang banyak orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam sehingga kurangnya waktu bersama anak. Pada masa kini Orang tua banyak yang mempercayakan anaknya kepada pengasuh, sehingga anak lebih dekat dengan pengasuhnya dibandingkan dengan orangtuanya. Ada 2 faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu : 1) kesibukan orang tua sehingga kurangnya waktu untuk terlibat langsung dalam mengajari anak, 2) latar pendidikan yang kurang sehingga orang tua tidak terlibat akan pendidikannya dan mempercayakan sepenuhnya pada pihak sekolah.

Berangkat dari realita ini seharusnya Orang tua tetap harus bertanggung jawab terhadap

pendidikan anak bukan hanya materi namun kepada bagaimana menjadikan anak tumbuh sebagai manusia yang baik akhlaknya baik lingkungan keluarga maupun masyarakat Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hornby 2005 dalam (Daflora & Jaya, 2019) yang membuktikan bahwa keterlibatan Orangtua itu sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar dan memodifikasi tingkah laku mereka.

Keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak disekolah akan menjalin kedekatan antara Orangtua dengan Guru, Orang tua dengan Orangtua dan Orangtua dengan anak. Epstein (Rahayu & Dewi, 2018) menyatakan bahwa kemitraan dapat meningkatkan program dan iklim sekolah, menyediakan layanan keluarga, meningkatkan keterampilan orangtua dan kepemimpinan, menjalin hubungan dengan orangtua lain di sekolah dan dalam masyarakat, dan membantu guru dalam pekerjaan mereka. Sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan oleh Orangtua tetap saja Orang tua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada di sekolah, dan manfaat untuk gurunya sendiri dapat berkomunikasi dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah. Bentuk keterlibatan Orang tua dalam pendidikan anak adalah berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak. Ada tiga jenis keterlibatan Orangtua yaitu 1) keterlibatan di sekolah, 2) keterlibatan diluar sekolah, 3) keterlibatan di rumah, itu artinya orang tua ikut serta dalam proses pendidikan anaknya dimanapun sehingga orangtua mengetahui setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya. (Qadafi et al., 2019) berpendapat bahwa Melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di rumah bukanlah perkara yang mudah. Sebagian besar orang tua memiliki pandangan bahwa pendidikan anak adalah tugasnya guru di sekolah dan mereka hanya memberikan dukungan berupa pembiayaan dan kebutuhan fasilitas untuk menunjang pendidikan anak.

Sosial emosional merupakan dua hal yang berbeda namun keduanya saling terkait dimana sosial emosional anak usia dini harus di arahkan agar anak mampu menempatkan dirinya dalam kondisi dan situasi apapun. Jika mendengar kata sosial tentunya yang ada dibenak kita adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan orang lain, baik itu hubungan antar individu, lingkungan sekitar, atau dengan masyarakat. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. (Lubis, 2019) berpendapat bahwa Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sedangkan Suntrock (Santrock, 2002) mengemukakan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang melibatkan suatu campuran antara gejala fisiologis (misalnya, denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (misalnya, senyuman atau ringisan). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa emosi adalah perasaan yang dirasakan atau ekspresi dari seseorang ketika merasakan hal-hal tertentu (misalnya, senang, sedih, marah, gembira dan apa saja yang di rasakan oleh seseorang). Suntrock menambahkan bahwa emosi di klasifikasikan menjadi 2 yaitu emosi yang positif dan negatif, afektifitas positif (*Positive affectivity*, PA) mengacu kepada derajat emosi yang positif, dari energi yang tinggi, antusiasme, dan kegembiraan hingga perasaan sabar, tenang dan menarik diri. Suka cita, kegembiraan dan tertawa termasuk perasaan yang positif. Sedangkan afektifitas negatif (*negative affectivity*, NA) mengacu kepada emosi yang sifatnya negatif, seperti kecemasan, kemarahan, perasaan bersalah, dan kesedihan. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak akan sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Orang tua yang terlibat langsung dengan pendidikan anak maka mereka akan mengetahui setiap perkembangan yang dilalui oleh anak baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. (Suteja, 2017)

Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan yang erat antara perilaku sosial-emosional anak dengan keberhasilan dan kebahagiaan pada masa kanak-kanak dan masa kehidupan selanjutnya. Untuk menjamin bahwa anak dapat melakukan penyesuaian dengan baik, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalin kontak sosial-emosional dengan anak yang lain, dan berusaha memotivasi anak agar aktif secara sosial. Orang tua yang memiliki karakter sosial emosional yang baik akan menerapkan kepada anaknya dan anak akan sangat mudah mengikuti karena anak adalah peniru yang handal, oleh sebab itu dia akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua anak yang ada di RA An Nuur Manggari sebanyak 74 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik observasi dan pengisian kuisioner keterlibatan orang tua dan perilaku sosial emosional, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan expert judgment dan reliabilitas lebih dari 0,70, yang artinya instrumen yang digunakan sudah reliabel Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS Versi 28 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran kuisioner keterlibatan orang tua dan perilaku sosial emosional anak. Skor data untuk kedua variabel tersebut disusun berdasarkan pedoman dengan nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1, berikut hasil dari penelitian tersebut :

Tabel 1. Deskripsi Variabel keterlibatan orang tua

Deskripsi	Keterlibatan Orang tua
Rata – rata	83.35
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	121

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa keterlibatan orang tua diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden. Pada data tersebut orang tua memiliki nilai tertinggi pada angka 121, dan memiliki tingkat terendah sebesar 60, serta memiliki rata – rata 83.35.

Tabel 2 Kategori Keterlibatan Orang tua

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	2	2,70 %
2	Tinggi	58	78,38 %
3	Sedang	14	18,92 %
4	Rendah	0	0 %
Jumlah		74	100 %

Dari tabel kategori diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua kategori paling tinggi sebanyak 2 %, keterlibatan orangtua kategori tinggi sebanyak 58 %, keterlibatan orangtua kategori sedang sebanyak 14 %, dan keterlibatan orang tua pada kategori rendah sebanyak 0 % yang artinya tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Perilaku Sosial Emosional

Deskripsi	Perilaku Sosial Emosional
Rata – rata	90,77
Nilai Tertinggi	107
Nilai Terendah	70

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari perilaku sosial emosional anak memiliki nilai tertinggi 107, dan memiliki nilai terendah 70, serta memiliki rata – rata 90,77.

Tabel 4. Kategori Perilaku Sosial Emosional

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	34	46 %
2	Tinggi	40	54 %
3	Sedang	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
Jumlah		74	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku sosial emosional kategori paling tinggi sebanyak 40 %, perilaku sosial emosional kategori tinggi sebanyak 34 %, perilaku sosial emosional sedang sebanyak 0 % yang artinya tidak terdapat perilaku sosial emosional pada kategori sedang, dan kategori perilaku sosial emosional anak kategori rendah sebanyak 0 % yang artinya tidak ada perilaku sosial emosional anak yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 5. Uji Korelasi

Correlations		keterli atan_ ortu	erilaku_ sosem
keterlibatan_orangtua	Pearson Correlation	1	.507**
	Sig. (2-tailed)		<,001
perilaku_sosial_emosional	Pearson Correlation	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
N		74	74

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,507. Yang artinya variabel keterlibatan orangtua (X) dengan variabel perilaku sosial emosional (Y) ada hubungan, karena 0,507 > 0,05.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui uji korelasi di ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan perilaku sosial emosional anak di RA An Nuur Manggari. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat penting apalagi pada masa

usia dini dimana pada masa ini adalah masa pembentukan karakter dan proses sosialisasi anak. Partisipasi orangtua secara aktif memberikan banyak manfaat untuk anak sebagai wujud nyata keterlibatan orang tua, menurut (Daflora & Jaya, 2019) Partisipasi aktif itu merupakan perwujudan nyata tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu dalam mendidik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ayah dan ibu tetap memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial emosionalnya.

Orangtua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan akan memberikan banyak manfaat baik untuk anak maupun bagi orangtua itu sendiri, orangtua akan lebih dekat dengan anak dan anak akan merasakan kasih sayang yang luar biasa dari orang tuanya, karena tidak terpenuhinya kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan masalah. (Rohma, 2017) Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan komunikasi kurang baik akan menyebabkan permasalahan seperti permasalahan perkembangan anak yang berakibat dari kurang nya motivasi orang tua dan komunikasi yang kurang baik. Oleh sebab itu sibuk apapun pekerjaan orang tua, jangan sampai sepenuhnya mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan, karena orangtua tidak hanya sebatas memberi makan dan membiayai sekolah untuk anaknya. Anak dapat belajar berdasarkan lingkungan di sekitarnya (Albert, 1977), dan orang tua merupakan lingkungan perama bagi anak (Yulianingsih et al., 2020) sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Proses pertama anak bersosialisasi dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, ayah, ibu, dan saudaranya, pendidikan yang diberikan pada anak di keluarga akan berpengaruh terhadap sosial emosionalnya (Haerudin, 2018), sehingga mampu tidaknya anak dalam bersosialisasi dan mengolah emosinya ditentukan dari lingkungan keluarga terutama pendidik pertamanya yaitu ayah dan ibunya. Irwan (2018:23) Dasar mendidik anak mengacu pada bakat dan lingkungannya (orangtua atau keluarga dekat).

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak merupakan cara yang sangat efektif untuk anak

cerdas dalam perilaku sosial emosionalnya. Kelekatan yang terbangun antara ibu dan anak akan menciptakan rasa aman bagi anak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wijirahayu et al., 2016) Ikatan kelekatan (attachment) memiliki beberapa elemen yaitu: 1) ikatan tersebut adalah hubungan emosi dengan seseorang yang spesial; 2) hubungan tersebut menimbulkan rasa aman, nyaman, dan kesenangan; 3) ketiadaan ikatan akan menimbulkan perasaan kehilangan atau meningkatkan penyesalan, kekecewaan.

Oleh karena itu dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RA An Nuur Manggari hubungan keterlibatan orangtua dalam pendidikan menunjukkan kategori tinggi sehingga perilaku sosial emosionalnya pun kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua di RA An Nuur Manggari pada umumnya termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 78 % sehingga berhubungan sangat signifikan terhadap perilaku sosial emosional anak sebanyak 54 %, hasil penelitian tersebut artinya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh positif terhadap perilaku sosial emosional anak usia dini di RA An Nuur Manggari. Sehingga kesimpulannya maka keterlibatan orang tua sangat penting terhadap perkembangan perilaku sosial emosional anak, hal ini berdampak terhadap karakternya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, B. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Daflora, R., & Jaya, R. P. (2019). Analisis Pemahaman Orang Tua Siswa Akan Keterlibatannya Dalam PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 10–19. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4606>
- Haerudin, D. A. . N. C. (2018). PENERAPAN METODE STORYTELLING BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK. *Jurnal Pelita PAUD*,

- 3(1), 1–9.
https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelita_paud.v3i1.420
- Lubis, M. Y. (2019). *Sosioemosi Aud Pkl 3.Pdf*. 2(1).
- Qadafi, M., Islam, U., Mataram, N., & Barat, N. T. (2019). *Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam*. 4(1), 57–65.
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku. *Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Rohma, M. & I. (2017). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Catleya 62 Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2622–2353), 36–38.
- Santrock, jhon W. (2002). *No Life-Span Development*. Erlangga.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>